

Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Fotografi

Rifky Aditya Putra*¹, Zuliarni¹

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author e-mail: rhifkyaditya25@gmail.com

Abstract: *This study aims to produce video media products using Wondershare Filmora as a learning medium that is in accordance with the eligibility criteria for media and materials in photography courses. The research conducted is Research and Development (R&D) research. The product validity test was carried out by three validators, namely two media validators and one material validator. The product trial was carried out for students of the 2020 FIP UNP ID card affairs who were the subject of trials with a total of 20 people to find the feasibility of learning video media. Data collection instruments and tools used are documentation, material and media expert validation formats, assessment sheets and questionnaires. Based on the results of the feasibility assessment from material experts and media experts, namely, the results of material validation obtained a "Very good" value so that the material was declared valid for use, the media validation results obtained a "Very Good" value, so the media was categorized as valid for testing. Furthermore, the results of the analysis based on trials for the practicality of learning video media products are in the "Very Practical" category. Based on the results of the validity test, and the trial, it can be concluded that learning video media can be developed and effectively used in the Photography learning process.*

Keywords: *Development, Media, Learning Video, Photography*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media video menggunakan Wondershare Filmora sebagai media belajar yang sesuai dengan kriteria kelayakan media dan materi pada mata kuliah fotografi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Research and Development* (R&D). Uji validitas produk dilakukan oleh tiga orang validator yaitu dua orang validator media dan satu orang validator materi. Uji coba produk dilakukan kepada mahasiswa urusan KTP FIP UNP tahun masuk 2020 yang menjadi subjek coba berjumlah 20 orang untuk mencari kelayakan media video pembelajaran. Instrumen dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, format validasi ahli materi dan media, lembar penilaian beserta angket. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari ahli materi dan ahli media yakni, hasil validasi materi diperoleh nilai "Sangat baik" sehingga materi dinyatakan Valid untuk digunakan, hasil validasi media diperoleh nilai "Sangat Baik", sehingga media dikategorikan Valid untuk diuji cobakan. Selanjutnya, hasil analisis berdasarkan uji coba untuk praktikalitas produk media video pembelajaran berada pada kategori "Sangat Praktis". Berdasarkan hasil uji validitas, dan uji coba dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dapat dikembangkan dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Fotografi.

Kata kunci: Pengembangan, Media, Video Pembelajaran, Fotografi



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi pada kehidupan manusia, dalam pendidikan terjadi perbaikan sikap, mental, intelektual dan keterampilan siswa. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar

mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah melibatkan komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Peran penting seorang pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa serta melalui media pembelajaran yang baik dan tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta membuat proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Menurut Sardiman (2012:19) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam dunia pendidikan terutama teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan diberbagai bidang kehidupan. Kecanggihan teknologi yang dijadikan media penyampai komunikasi dimanfaatkan dalam segala bidang tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Mata kuliah fotografi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa pada Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang dengan bobot perkuliahan sebanyak 3 SKS. Perkuliahannya menyangkut pemahaman tentang konsep dasar dan tujuan media fotografi sebagai media pendidikan beserta kelebihan dan kelemahannya, pengenalan kamera, materi komponen-komponen kamera digital (DSLR) beserta fungsinya, teknik pengambilan gambar dan karakteristik fotografi. Padatnya materi, baik teori maupun praktek dan tuntutan pada mata kuliah fotografi menyebabkan pembelajaran sulit untuk dilaksanakan tepat waktu, sehingga banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Dalam perkuliahan terkadang diberikan buku, atau tayangan PPT untuk proses pembelajaran, namun hal itu menjadi sangat monoton apabila sampai saat ini tidak ada inovasi baru dalam penggunaannya.

Sementara itu fasilitas yang tersedia untuk praktek pada mata kuliah ini yaitu hanya berupa dua kamera diantaranya kamera manual dan otomatis. Hal ini dapat menghabiskan waktu karena dalam mempelajari materi fotografi, mahasiswa menggunakan kamera secara bergantian sehingga waktu yang digunakan untuk praktek menjadi lebih singkat. Fasilitas belajar dapat membuat pelajaran lebih menarik, mengurangi kesulitan dalam memahami pelajaran dan membantu memperbaiki keterampilan baru mahasiswa. Pada dasarnya dalam proses perkuliahan kadang kala mahasiswa mengalami kesulitan menerima materi kuliah yang disampaikan dosen.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada mata kuliah fotografi, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat mempercepat dan mempermudah pedalaman materi fotografi sebelum dilanjutkan dengan praktek menggunakan kamera yang sesungguhnya, serta waktu untuk praktek pada mata kuliah fotografi menjadi lama dan panjang yang akan di desain dan dikembangkan oleh penulis. Sehingga mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, pembelajaran bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun, serta pembelajaran bisa bervariasi dari tahun ke tahun.

Pada mata kuliah fotografi banyak topik materi yang menghabiskan banyak waktu dalam mempelajari materi fotografi. Media pembelajaran yang perlu dikemas secara interaktif sehingga proses perkuliahan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga memudahkan dosen

maupun mahasiswa dalam memahami materi pada mata kuliah fotografi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media video pembelajaran pada mata kuliah fotografi yang dapat membantu dosen maupun mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Menurut Sanaky (2011) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan menurut Rusman (2011) media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media video pembelajaran merupakan media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Asyar (2011:74) media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video pembelajaran akan membuat proses komunikasi pembelajaran menjadi efektif. Video merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya.

Berdasarkan dari penjelasan dan uraian di atas, melihat dari permasalahan yang penulis temukan, penulis yakin untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Fotografi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau yang lebih dikenal dengan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2013) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat di pertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Prosedur pengembangan produk terdiri dari beberapa tahap, antara lain: tahap perencanaan, pengembangan produk awal, validasi produk, uji coba dan produk akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, lembar penilaian dan angket/kuesioner. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis campuran, yaitu deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif yang mendeskripsikan validitas, praktikalitas dan efektivitas media pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*.

Beberapa alasan mengapa penelitian dan pengembangan ini dilakukan yaitu antara lain:

1. Mengetahui proses pengembangan media video pembelajaran pada mata kuliah fotografi yang sesuai dengan prosedur pengembangan media pembelajaran.
2. Mengetahui apakah produk yang dihasilkan valid dan praktis sehingga layak untuk digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata rata yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Mengembangkan Produk Awal

a) Mengembangkan Storyboard

Storyboard dirancang sesuai dengan materi yang telah terkumpul. *Storyboard* berisikan tentang visual yang akan diambil, berupa penjelasan dari narator dan peragaan pengambilan serta hasil dari gambar yang diperagakan, durasi, musik latar, pengambilan gambar, serta audio atau teks yang diucapkan narator.

b) Mengembangkan Naskah Video

Naskah video pembelajaran ini terdiri dari identitas program (topik, sasaran, tujuan program, durasi waktu, sinopsis dan treatment).

c) Pra Produksi

Pengembangan video pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian atau keterampilan (*coursed team approach*) yang secara sinergi menghasilkan produk media video sesuai dengan kebutuhan rancangan tersebut.

d) Membuat Media/Produksi

Kegiatan yang dilakukan dalam produksi dilakukan kegiatan adalah: Pengambilan gambar dengan menggunakan kamera DSLR serta memulai pembuatan video/shooting, Pengambilan video sesuai dengan naskah yang telah dibuat, menyeleksi, video dan gambar, tahap ini memilih video yang layak untuk dilanjutkan ke tahapan editing dan proses editing.

Setelah memilih gambar yang layak dilanjutkan pada tahapan pengeditan. Dalam tahap ini video yang terbagi-bagi akan disatukan. Antara satu video akan diberikan transisi yang sesuai agar video terlihat menarik. Video yang telah disatukan akan menjadi sebuah video dengan format yang diinginkan. Editing video ini menggunakan aplikasi *Wondershare Fillmora*.

e) Rancangan Media Video Pembelajaran

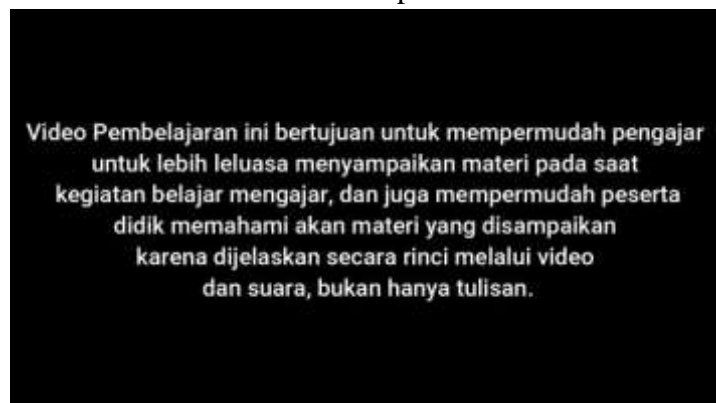
Rancangan media video pembelajaran terdiri dari tampilan awal, tampilan isi, teknik pengambilan gambar.

1) Tampilan Awal

Pada tampilan awal terdapat judul video pembelajaran dan tampilan *frame* tujuan video pembelajaran.



Gambar 1. Tampilan Awal



Gambar 2. Tampilan *Frame* Tujuan Video Pembelajaran

2) Tampilan Isi

Pada tampilan isi terdapat tayangan narator.



Gambar 3. Tampilan Narator Membuka Video

3) Teknik Pengambilan Gambar

Pada teknik pengambilan gambar terdapat *longshot*, *medium shot*, *close up*, *big close up* dan *exxtreme close up*.



Gambar 4. *Longshot*



Gambar 5. *Medium Shot*



Gambar 6. *Close Up*

Gambar 7. *Big Close Up*Gambar 7. *Exxtreme Close Up*

f) Validasi Produk

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap media video pembelajaran yang dikembangkan. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas produk media video yang telah dibuat. Validasi pada pengembangan media video ini melibatkan dua orang ahli media yaitu dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan UNP bernama Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd dan Bapak Dedi Supendra, S.Pd., M.A Sedangkan ahli materi adalah dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yaitu Ibu Novrianti, M.Pd.

1) Uji Validitas

Berikut hasil penilaian validasi ahli media yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Tahap Pertama

No	Variabel	Nomor Soal	Penilaian		Rata-Rata Variabel
			V1	V2	
1	Tampilan	1	4	1	2,5
		2	4	1	
		3	4	1	
		4	4	1	
		5	4	1	

		6	4	1	
2	Unsur Media	7	4	1	2,5
		8	4	1	
		9	4	1	
		10	4	1	
3	Kemudahan	11	4	1	2,5
		12	4	1	
		13	4	1	
4	Unsur Pendukung	14	4	1	2,5
		15	4	1	
		16	4	1	
		17	4	1	
		18	4	1	
		19	4	1	
Jumlah		79	20		2,5
Rata-Rata		3,95	1		2,5
Rata-Rata		3,95	1		2,5

Hasil komentar ahli media pada tahap pertama untuk media video pembelajaran memperoleh validator rata-rata sebesar 2,5 dengan kriteria “kurang valid”.

Setelah dilakukan validasi media tahap pertama, media video pembelajaran diperbaiki sesuai saran dan masukan dari validator ahli kemudian dilakukan validasi tahap kedua sehingga menghasilkan sebuah produk media video pembelajaran yang layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Tahap kedua

No	Variabel	Nomor Soal	Penilaian		Rata-Rata Variabel
			V1	V2	
1	Tampilan	1	4	5	4,3
		2	4	5	
		3	4	5	
		4	4	4	
		5	4	4	
		6	4	5	
2	Unsur Media	7	4	4	4,1
		8	4	4	
		9	4	4	
		10	4	5	
3	Kemudahan	11	4	5	4,3
		12	4	5	
		13	4	4	

4	Unsur Pendukung	14	4	4	4,2
		15	4	5	
		16	4	5	
		17	4	5	
		18	4	4	
		19	4	5	
		20	4	4	
Jumlah			80	91	16,9
Rata-Rata			4	4,5	4,2

Hasil komentar ahli media untuk multimedia pembelajaran interaktif memperoleh validator rata-rata 4,2 dengan kriteria “sangat baik atau sangat valid”.

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Variabel	Nomor Soal	Penilaian	Rata-Rata Variabel
1	Kesesuaian Materi	1	5	4,75
		2	5	
		3	5	
		4	4	
2	Penyiaian Materi	5	5	5
		6	5	
		7	5	
		8	5	
3	Kebahasaan	9	5	5
		10	5	
		11	5	
		12	5	
		13	5	
Jumlah			59	59
Rata-Rata			4,91	4,91

Hasil komentar ahli materi yakni dosen mata kuliah fotografi untuk media video pembelajaran dari aspek penilaian materi secara keseluruhan diperoleh validator rata-rata sebesar 4,91 dengan kategori “sangat valid”.

2) Uji Praktikalitas

Berikut hasil uji praktikalitas media video pembelajaran yang di uji cobakan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah fotografi tahun masuk 2021 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Penilaian Praktikalitas

No	Variabel Kriteria	Item	Rata-Rata	Keterangan
1	Tampilan	1,2,3,4	4,77	Sangat Praktis
2	Sound Efek	5,6	4,77	Sangat Praktis
3	Kemudahan	7,8,9	4,77	Sangat Praktis
4	Pemahaman	10,11,12,13	4,66	Sangat Praktis
5	Kemanfaatan	14,15	4,8	Sangat Praktis
Jumlah		15	4,8	Sangat Praktis

Secara keseluruhan tingkat kepraktisan hasil tes mahasiswa rata-rata 4,8 dengan kategori “sangat praktis”.

Tabel 7. Hasil Akhir Validitas dan Praktikalitas

Validitas				Praktikalitas	
Media		Materi		Kelayakan	
Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
3,35	Valid	4,91	Sangat Valid	4,8	Sangat Praktis

Berdasarkan dari ahli materi, ahli media dan uji pada mahasiswa melalui angket validasi, media video pembelajaran ini sudah memenuhi kriteria.

g) Uji Coba Terbatas

Uji coba dilakukan untuk mengetahui penggunaan media dengan melibatkan 20 orang mahasiswa jurusan KTP FIP UNP tahun masuk 2020. Sebelum angket dibagikan mahasiswa terlebih dahulu diperlihatkan media video pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya mahasiswa dipersilahkan untuk mengisi angket yang telah diberikan kepada mahasiswa, agar penulis mengetahui kelebihan atau kekurangan dari media video pembelajaran yang telah dibuat.

h) Hasil Akhir Produk

Setelah melakukan validasi dan uji coba tersebut, maka diperoleh hasil penelitian dan pengembangan berupa produk media video yang dapat digunakan untuk mata kuliah fotografi pada jurusan KTP FIP UNP.

2. Hasil Uji Coba Produk

Berdasarkan hasil validitas dari ahli media pada tahap pertama diperoleh nilai “valid”, pada validitas yang pertama ini masih perlu perbaikan, sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan validator, beberapa saran dan komentar dari ahli media yang telah didapat pada lembar penilaian dan masukan secara lisan maupun tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi video jangan terlalu panjang
- 2) Video pembelajaran ditandai dengan penyampaian tujuan pembelajaran di bagian awal
- 3) Konsistensi volume Narator
- 4) Ukuran gambar dan video kurang konsisten
- 5) Tambahkan scene “materi”

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pada tahap kedua diperoleh nilai tertinggi adalah 5, dan nilai terendah adalah 4, dengan jumlah persentase penilaian 91% dan dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dikategorikan **“sangat baik/sangat valid”**.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi diperoleh nilai tertinggi adalah 5, dan nilai terendah adalah 4, dengan jumlah persentase penilaian 98 % dan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dikategorikan **“sangat baik/sangat valid”**. Berdasarkan hasil penilaian dari peserta didik di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Penilaian video tutorial oleh peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 4,69, dengan kategori “sangat praktis”.
- 2) Penilaian setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Aspek tampilan video memperoleh rata-rata 4,77 dengan kategori **“sangat praktis”**.
 - b) Aspek sound dan efek video memperoleh rata-rata 4,7 dengan kategori **“sangat praktis”**.
 - c) Aspek kemudahan pemahaman video memperoleh rata-rata 4,83 dengan kategori **“sangat praktis”**.

b. Pembahasan

Media video pembelajaran merupakan salah satu produk pembelajaran yang menyajikan audio dan visual berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur dan teori aplikasi pengetahuan, untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran serta dapat digunakan secara individual dan klasikal. Panya ian media yang dilengkapi dengan unsur audio, visual, serta memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga peserta didik merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Seperti yang diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pela ran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media video pembelajaran sebagai media audio visual adalah mampu membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur dan teori aplikasi pengetahuan (Eldarni, dkk, 2014:2). Hal ini sesuai dengan tujuan awal pengembangan produk yaitu membuat pelajaran lebih menarik, mengurangi kesulitan dalam memahami pelajaran dan membantu memperbaiki keterampilan baru mahasiswa.

Penilaian ahli materi tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah fotografi dengan melakukan revisi sesuai dengan saran ahli materi sebagai berikut: (1) video dibagi menjadi beberapa slide agar durasi video tidak terlalu panjang, (2) Tambahkan tujuan pembelajaran di awal video (3) konsisten volume narator pada video pembelajaran, (4) ukuran gambar kurang konsisten, (5) pengurangan scane dalam video pembelajaran, (6) menambahkan scane materi,

Menurut teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2010:6) bahwa materi yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan kurikulum dan mengandung banyak manfaat. Ini dapat diartikan materi yang tersaji mesti sesuai dengan silabus yang ada, penyajian materi yang menarik, kesesuaian penulisan serta kesesuaian materi dengan evaluasi yang ada.

Berdasarkan penilaian ahli media meliputi aspek kesesuaian media, kemudahan penggunaan, dan unsur pendukung media maka diperoleh skor rata-rata 4,26 dengan kriteria sangat baik. Penilaian ahli media tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah fotografi. Menurut Cheppy Riyana (2008:22) “media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, *editing*, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian, sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis.” Oleh karena itu aspek teknis editing pada latar video yang menampilkan tujuan pembelajaran sangat berpengaruh supaya video dapat menampilkan sajian- sajian yang lebih komunikatif.

KESIMPULAN

Pengembangan media video pembelajaran pada mata kuliah fotografi untuk mahasiswa program S1 KTP FIP UNP telah selesai dilakukan. Produk media video pembelajaran ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber belajar untuk kelancaran perkuliahan. Hasil deskripsi data penilaian oleh validator dari aspek materi dan aspek media menunjukkan bahwa produk media video pembelajaran dengan validitas materi memperoleh rata-rata sebesar (4,91) kategori “sangat baik”, validitas media sebesar (4,2) kategori “valid”. Deskripsi data uji coba terbatas menunjukkan bahwa produk yang dilengkapi dengan aspek kepraktisan dengan variabel kriteria media video pembelajaran tentang tampilan, penyajian, dan kemanfaatan berdasarkan pandangan mahasiswa memperoleh persentase sebesar (4,8) dengan kriteria “sangat praktis”.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Cheppy, R. (2008). *Pedoman Pengembangan Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eldarni, dkk. (2014). *Media Video*. Padang: UNP Press.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press PT Rajagrafindo Persada.
- Sadirman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.